

TINJAUAN THEORY PLANNED BEHAVIOR DALAM KEPUTUSAN MEMILIH PROGRAM STUDI SARJANA KEDOKTERAN GIGI PADA PERGURUAN TINGGI DI KOTA SURABAYA

Sabda Alam¹

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia, Sabdaalam88@gmail.com

Tri Kartika Pertiwi^{2*}

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia, tri.pertiwi.mnj@upnjatim.ac.id
*Corresponding author

Muhadjir Anwar³

Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia, muhadjira.ma@upnjatim.ac.id

Abstract

Background – Data from the Indonesian Medical Council, as of April 24, 2024 there were 279,321 doctors registered in Indonesia. Of these, 220,664 people or 79% are general practitioners and specialist doctors, dentists and specialist dentists combined, the number reached 59,422 people, equivalent to 21% of the total doctors registered nationally. The urgency of this research is that the problem of lack of interest in the faculty of dentistry in Indonesia is a serious concern for many parties. Along with the times, the faculty of dentistry with little interest can hinder the progress of the dental health field. The analysis of interest in entering the undergraduate dental program is important to understand the factors that influence students in choosing the dental program, such as interest, talent, career interest, expectations, environment, and educational facilities

Aim – The aim of this research is to analyze (1) the influence of gender stereotypes and family support on the decision to choose the dentistry study program, (2) the role of career prospects in moderating the influence of gender stereotypes and family support on the decision to choose the dentistry study program,

Design / methodology / approach – The sample for this research consists of 143 students from the Faculty of Dentistry, class of 2023, at three universities with a Faculty of Dentistry: Universitas Airlangga, Universitas Hang Tuah, and Universitas Muhammadiyah Surabaya, who served as respondents. The sampling technique used is Probability Sampling, specifically Stratified Random Sampling. The data used is primary data collected through the distribution of questionnaires to respondents. The analysis was conducted using the Partial Least Square (PLS) method with Smart PLS version 4.0 software describe the methodology used in your research.

Findings – The research results conclude that (1) gender stereotypes and family support can drive the decision to choose a dental medicine study program, (2) family support can drive the decision to choose a dental medicine study program, (3) career prospects strengthen the contribution of gender stereotypes to the decision to choose a dental medicine study program, but do not moderate the contribution of family support to the decision to choose a dental medicine study program

Conclusion – The profession of a dentist, which requires high precision to diagnose health problems, is often associated with certain gender expectations. The support that individuals receive can increase their confidence in making choices. There is a tendency to avoid jobs that are considered incompatible with existing gender norms, which then leads individuals to adjust their career choices. Parenting patterns that

Diterima : 3 Desember 2024

Direview : 24 Desember 2024

Direvisi : 8 Januari 2025

Disetujui : 5 Februari 2025



give freedom and trust to children, while still emphasizing responsibility for decisions made, are not directly influenced by career prospects.

Research implication – *The job of a dentist, which requires great precision to diagnose health problems, is often associated with gender-specific expectations. The support received by individuals can increase their confidence in making choices. There is a tendency to avoid occupations that are perceived to be incompatible with existing gender norms, leading individuals to adjust their career choices accordingly. Parenting that gives children freedom and trust, while emphasizing responsibility for decisions, is not directly influenced by career prospects.*

Limitations – *These studies may have used relatively simple measures of gender stereotypes or based on generalized perceptions, which may not fully capture how more subtle or specific gender stereotypes affect individuals. For example, gender stereotypes are not just limited to whether a profession is suitable for men or women, but could involve expectations regarding the character traits or roles expected in that profession (e.g. whether women are perceived to be more empathetic in the health profession). Therefore, the use of more complex measurement tools for gender stereotypes could help provide a more accurate picture.*

Keywords : *Gender Stereotypes, Family Support, Career Prospects, and Decision Making*

Abstrak

Latar Belakang - Data Konsil Kedokteran Indonesia (KKI), per tanggal 24 April 2024 ada 279.321 dokter yang teregistrasi di Indonesia. Dari jumlah tersebut, sebanyak 220.664 orang atau 79% merupakan dokter umum dan dokter spesialis, dokter gigi dan dokter gigi spesialis digabung, jumlahnya mencapai 59.422 orang, setara 21% dari total dokter yang teregistrasi secara nasional. Urgensi pada penelitian ini adalah pada masalah kurangnya minat terhadap fakultas kedokteran gigi di Indonesia menjadi perhatian serius bagi banyak pihak. Seiring dengan perkembangan zaman, fakultas kedokteran gigi yang sepi peminat dapat menghambat kemajuan bidang kesehatan gigi. Analisis minat masuk program studi sarjana kedokteran gigi menjadi penting untuk memahami faktor- Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih program studi kedokteran gigi meliputi minat, bakat, aspirasi karir, harapan, lingkungan sosial, dan fasilitas pendidikan.

Tujuan - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis: (1) pengaruh stereotip gender dan dukungan keluarga terhadap keputusan memilih program studi kedokteran gigi, (2) peran prospek karir sebagai variabel moderasi dalam mempengaruhi pengaruh stereotip gender dan dukungan keluarga terhadap keputusan memilih program studi kedokteran gigi.

Desain / Metodologi / Pendekatan - Sampel penelitian ini melibatkan 143 mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi angkatan 2023 dari tiga perguruan tinggi yang memiliki program studi kedokteran gigi, yaitu Universitas Airlangga, Universitas Hang Tuah, dan Universitas Muhammadiyah Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Probability Sampling dengan Stratified Random Sampling. Data yang digunakan bersifat primer, diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Analisis data dilakukan dengan metode Partial Least Square (PLS) menggunakan software Smart PLS versi 4.0.

Temuan - Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) stereotip gender dan dukungan keluarga berpengaruh terhadap keputusan memilih program studi kedokteran gigi, (2) prospek karir memperkuat pengaruh stereotip gender terhadap keputusan memilih program studi kedokteran gigi, tetapi prospek karir tidak memoderasi pengaruh dukungan keluarga terhadap keputusan memilih program studi kedokteran elaskan hasil atau apa yang Anda dapatkan dari penelitian Anda. Harap dicatat bahwa temuan harus menjawab tujuan penelitian.

Kesimpulan - Pekerjaan seorang dokter gigi, yang membutuhkan ketelitian tinggi untuk mendiagnosis masalah kesehatan, sering kali dikaitkan dengan harapan gender tertentu. Dukungan yang diterima oleh individu dapat meningkatkan keyakinan mereka dalam menentukan pilihan. Terdapat kecenderungan untuk menghindari pekerjaan yang dianggap tidak sesuai dengan norma gender yang ada, yang kemudian mengarahkan individu untuk menyesuaikan pilihan karirnya. Pola asuh yang memberi kebebasan dan kepercayaan kepada anak, sambil tetap menegaskan tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, tidak dipengaruhi langsung oleh prospek karir.



Implikasi Penelitian - Secara keseluruhan, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor-faktor sosial (seperti stereotip gender) dan faktor pribadi (seperti dukungan keluarga dan prospek karir) saling berinteraksi dalam membentuk keputusan pendidikan, serta bagaimana meningkatkan akses dan kesempatan untuk individu yang tertarik dalam memilih program studi kedokteran gigi tanpa terhambat oleh faktor-faktor tersebut.

Batasan Penelitian - Penelitian ini mungkin menggunakan pengukuran stereotip gender yang relatif sederhana atau berbasis pada persepsi yang umum, yang mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan bagaimana stereotip gender yang lebih halus atau spesifik memengaruhi individu. Misalnya, stereotip gender tidak hanya terbatas pada apakah suatu profesi cocok untuk laki-laki atau perempuan, tetapi bisa melibatkan ekspektasi terkait karakter atau peran yang diharapkan dalam profesi tersebut (misalnya, apakah perempuan dianggap lebih empatik dalam profesi kesehatan). Oleh karena itu, penggunaan alat ukur yang lebih kompleks untuk stereotip gender bisa membantu memberikan gambaran yang lebih akurat.

Kata Kunci : Stereotip Gender, Dukungan Keluarga, Prospek Karir dan Keputusan Memilih

PENDAHULUAN

Seiring dengan perubahan zaman dan perkembangan globalisasi, kebutuhan masyarakat pun mengalami transformasi. Salah satu kebutuhan yang semakin meningkat adalah pendidikan, yang kini menjadi prioritas utama bagi banyak orang di Indonesia. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pewarisan nilai, tetapi juga sebagai penentu masa depan peradaban manusia. Untuk memenuhi fungsi ini, berbagai upaya pengembangan dan strategi dirancang untuk menciptakan sistem pendidikan yang relevan guna mempersiapkan generasi penerus yang ahli dan kompeten. Pendidikan tinggi, sebagai salah satu elemen penting dalam sektor ini, berperan dalam menyediakan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam memilih program studi kedokteran gigi, mahasiswa harus

mempertimbangkan sejumlah faktor, termasuk minat, bakat, karir, ekspektasi, lingkungan, serta fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis minat mahasiswa dalam memilih program studi ini guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mereka. Dulu, banyak orang beranggapan bahwa kedokteran gigi hanya berkaitan dengan masalah gigi, namun kini pemahaman tersebut telah berkembang. Mahasiswa kedokteran gigi tidak hanya mempelajari tentang gigi, tetapi juga bagian tubuh lainnya, yang diajarkan dalam mata kuliah kedokteran dasar dan klinik, mengingat hubungan kesehatan gigi dengan kesehatan organ tubuh lainnya. Selain itu, kini banyak orang yang datang ke dokter gigi bukan hanya untuk mengobati masalah gigi, tetapi juga untuk perawatan estetik, seperti yang dapat ditemukan di berbagai klinik yang menawarkan layanan *aesthetic dentistry* dan *cosmetic dentistry*.



Penelitian mengenai alasan mahasiswa memilih program studi kedokteran gigi di Surabaya mengungkapkan beberapa faktor penting. Surabaya, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, memiliki populasi yang signifikan dan kebutuhan akan tenaga kesehatan, termasuk dokter gigi, sangat tinggi. Ini membantu memahami sejauh mana kebutuhan tersebut dapat dipenuhi. Surabaya juga memiliki beberapa perguruan tinggi dengan program studi kedokteran gigi yang menawarkan jumlah mahasiswa dengan perbandingan gender tertentu, yang membantu calon mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Dari sisi pengembangan profesi, penting untuk mengetahui alasan mahasiswa memilih jurusan ini untuk mengidentifikasi tren dan peluang dalam pengembangan profesi dokter gigi di Surabaya. Hal ini sangat berguna bagi pengambil kebijakan dan institusi pendidikan dalam menyusun kurikulum yang tepat agar lulusan siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Berdasarkan data penerimaan mahasiswa di program studi kedokteran gigi di Universitas Airlangga Surabaya (UNAIR), Universitas Hang Tuah (UHT), dan Universitas Muhammadiyah Surabaya, terdapat permasalahan dalam peminatan calon mahasiswa dari tahun 2010 hingga 2023. Meskipun jumlah mahasiswa di program studi ini meningkat,

ketidakseimbangan gender masih terlihat, dengan jumlah mahasiswa perempuan mencapai sekitar 75% dan laki-laki hanya 25%. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih program studi kedokteran gigi. Fenomena ini mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara keputusan mahasiswa dalam memilih jurusan dan kemampuan serta kebutuhan mereka di bidang kedokteran gigi.

Keputusan dalam memilih program studi dipengaruhi oleh banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dengan matang untuk memastikan keputusan tersebut memberikan dampak positif di masa depan. Handayani et al, (2019), faktor-faktor yang perlu diperhatikan antara lain kualitas, minat, biaya, reputasi, dan prospek karir lulusan. Hal ini sejalan dengan penelitian Masykur *et al.*, (2020), yang mengidentifikasi dua faktor utama dalam memilih program studi: faktor internal (seperti gender, minat, bakat, kecerdasan, dan cita-cita) dan faktor eksternal (seperti dukungan keluarga, pengaruh lingkungan, teman sebaya, peluang kerja, fasilitas, reputasi universitas, dan tenaga pendidik). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stereotip gender dan dukungan keluarga terhadap keputusan memilih program studi kedokteran gigi, dengan prospek karir sebagai variabel moderasi.

Stereotip gender, khususnya dalam budaya timur, sering membatasi aktivitas perempuan. Gender sering kali diartikan sebagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal nilai dan perilaku Hentschel *et al.*, 2019. Di bidang kedokteran gigi, stereotip ini cenderung mengasosiasikan jurusan ini dengan perempuan, meskipun kedokteran gigi bukanlah bidang yang sepenuhnya feminin. Alasan tingginya minat perempuan pada kedokteran gigi lebih terkait dengan tuntutan pekerjaan yang membutuhkan ketelitian tinggi, terutama dalam mendiagnosis masalah di rongga mulut yang kecil dan sulit dijangkau.

Dukungan keluarga juga merupakan faktor penting dalam keputusan memilih jurusan. Dukungan ini bisa berupa dukungan moral atau material yang diberikan oleh keluarga terhadap anggota keluarga yang memutuskan untuk memilih suatu jurusan (Fitraloka *et al.*, 2022). Dukungan ini dapat meningkatkan rasa percaya diri calon mahasiswa dan memengaruhi keputusan mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan keluarga secara signifikan mempengaruhi minat mahasiswa dalam memilih program studi (Devianti, 2015; Siregar, *et al.*, 2021). Namun, ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga tidak selalu berpengaruh, terutama jika hubungan

antara siswa dan keluarga kurang terbuka (Kortin, *et al.*, 2020).

Penelitian ini juga memasukkan prospek karir sebagai variabel moderasi untuk mengembangkan model penelitian ini. Prospek karir mengacu pada peluang dan tantangan yang akan dihadapi oleh pencari kerja di masa depan (Yulyani, 2021). Peluang kerja adalah kesempatan yang tersedia bagi tenaga kerja yang sesuai dengan program studi yang dijalani (Sulistiyawati *et al.*, 2017). Penelitian oleh Muthia & Zulkarnain (2021) menunjukkan bahwa prospek karir memiliki pengaruh besar terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih program studi, dan penelitian lainnya juga menunjukkan hasil yang serupa. Oleh karena itu, prospek karir diharapkan dapat memperkuat pengaruh faktor-faktor yang memengaruhi keputusan calon mahasiswa dalam memilih program studi.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Planned Behaviour (TPB)

Teori Perilaku Terencana (TPB) adalah pengembangan dari Teori Tindakan yang Dipertimbangkan (TRA). Dalam TRA, dijelaskan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif (Lukman Hendro dan Winata Sugim, 2017). Sementara dalam TPB, ditambahkan faktor

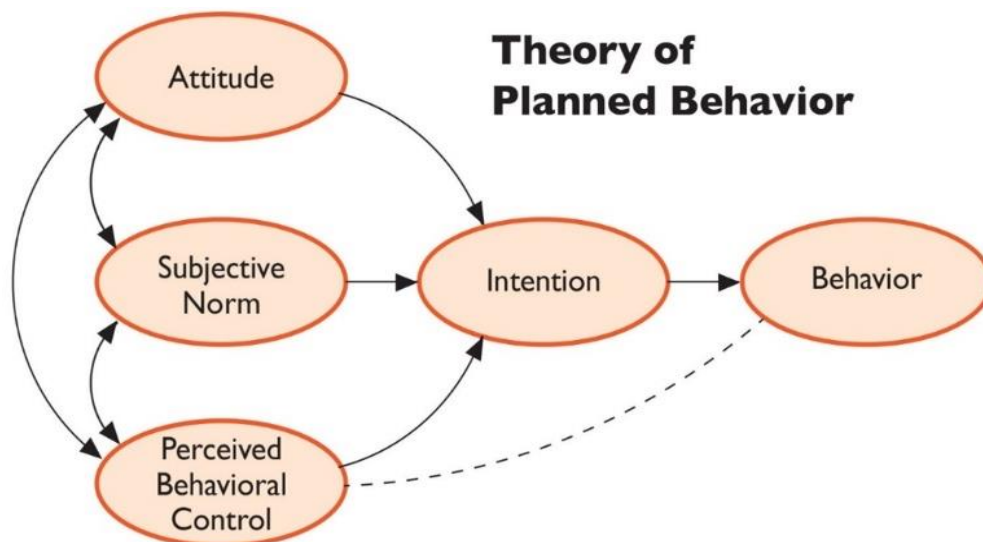
ketiga, yaitu kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991). Teori ini mengemukakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan (Ajzen, 1991). TPB dapat digunakan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih program studi, termasuk pengaruh norma sosial (seperti arahan orang tua atau rekomendasi guru), serta kontrol yang dirasakan terhadap keputusan tersebut.

Sikap bukanlah perilaku itu sendiri, melainkan lebih kepada kesiapan untuk melakukan tindakan yang akan mengarah pada perilaku tertentu. Individu cenderung bertindak berdasarkan sikap yang mereka miliki terhadap suatu perilaku. Sikap positif terhadap suatu tindakan akan mendorong individu untuk memilih dan melakukannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, sikap berfungsi sebagai panduan dalam menentukan perilaku seseorang. Penelitian ini menggunakan prospek karir sebagai variabel moderasi dalam Teori Perilaku Terencana (TPB) untuk memprediksi perilaku individu dalam pengambilan keputusan memilih program studi (Lukman Hendro dan Winata Sugim, 2017).

Seorang individu akan memilih untuk melakukan perilaku tertentu jika mereka merasa perilaku tersebut diterima oleh orang-orang yang dianggap penting dalam

hidup mereka. Oleh karena itu, keyakinan normatif menciptakan kesadaran akan tekanan sosial atau norma subjektif yang ada. Berdasarkan hal ini, penelitian ini menggunakan norma subjektif yang diwakili oleh dukungan keluarga sebagai variabel independen dalam TPB untuk memprediksi keputusan individu dalam memilih program studi.

Dalam konteks perilaku, individu tidak selalu dapat mengontrol sepenuhnya tindakan yang dilakukannya, tergantung pada kondisi tertentu. Terkadang individu dapat mengendalikan perilakunya, namun di lain waktu, faktor eksternal dapat memengaruhi keputusan mereka. Pengendalian perilaku dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keterampilan, motivasi, dan informasi, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitar individu. Persepsi kontrol perilaku menggambarkan pemahaman seseorang tentang seberapa besar kendali yang mereka miliki terhadap perilaku yang mereka tunjukkan. Penelitian ini menggunakan persepsi kontrol perilaku yang diwakili oleh variabel stereotip gender sebagai variabel independen dalam TPB untuk memprediksi perilaku individu dalam pengambilan keputusan memilih program studi.



Sumber : Ajzen, 1991
Gambar 1. Theory Planned Behavior

Keputusan Memilih

Pengambilan keputusan adalah suatu proses yang bertujuan untuk mencapai hasil yang diinginkan, di mana individu mengevaluasi berbagai pilihan untuk memilih yang terbaik. Proses ini melibatkan pemikiran kritis, di mana seseorang mempertimbangkan berbagai alternatif dan akhirnya membuat pilihan berdasarkan evaluasi tersebut (Dahani dan Abdullah, 2020). Keputusan untuk memilih jurusan di perguruan tinggi merupakan hasil dari pertimbangan terbaik bagi individu tersebut (Setyowati *et al*, 2019). Pemilihan jurusan berarti menentukan bidang studi atau keahlian tertentu yang searas dengan rencana jangka pendek dan panjang. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan

dalam memilih jurusan di perguruan tinggi adalah langkah berpikir yang melibatkan evaluasi berbagai opsi, diikuti dengan keputusan yang akan menentukan jalur pendidikan yang diambil untuk mencapai tujuan masa depan. Setiap individu tentu menginginkan agar keputusan yang diambil menghasilkan hasil yang baik, meskipun hambatan mungkin saja muncul. Untuk mewujudkan keputusan tersebut, individu merencanakan langkah-langkah yang akan diambil dan siap menghadapi tantangan yang mungkin timbul.

Stereotip Gender

Secara definisi, gender dapat dipahami sebagai harapan budaya yang melekat pada peran laki-laki dan perempuan (Widyani *et al*, 2023). Gender merujuk pada perbedaan

antara laki-laki dan perempuan yang dibentuk oleh konstruksi sosial dan budaya (Roof, 2016). Kimaro & Ebenezer (2016), gender adalah konsep budaya yang digunakan untuk membedakan peran, perilaku, mentalitas, dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat. Stereotip gender adalah cara pandang masyarakat yang menempatkan hierarki dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan (Riswani, 2015). Stereotip ini mencakup generalisasi tentang aktivitas, kemampuan, dan pilihan yang dianggap sesuai dengan jenis kelamin, hasil dari pengkategorian sosial terhadap perempuan dan laki-laki (Riswani, 2015).

Taher (2022), dalam penelitiannya mengenai kesetaraan gender dan pembangunan berkelanjutan, menyatakan bahwa stereotip gender, bersama dengan faktor-faktor terkait latar belakang keluarga, kriteria universitas, dan lainnya, berperan besar dalam memengaruhi pilihan akademik mahasiswa. Faktor-faktor seperti peran keluarga, beasiswa, fasilitas universitas, lokasi kampus, peringkat universitas, serta pandangan mahasiswa terhadap gender, berpengaruh terhadap keputusan akademik mereka.

Penelitian oleh Warmiyati *et al.*, 2018 menunjukkan bahwa perempuan lebih banyak memilih jurusan di bidang humaniora dan ilmu kesehatan, sementara

laki-laki lebih cenderung memilih bidang eksperimental dan teknologi. Selain itu, perempuan memilih karier dengan mempertimbangkan dampak sosial dan keterampilan pribadi, sementara laki-laki lebih fokus pada pendapatan dan posisi sosial. Perbedaan ini juga tercermin dalam persepsi terhadap manfaat studi, di mana perempuan melihat studi sebagai sarana untuk pertumbuhan pribadi dan peningkatan masyarakat, sementara laki-laki melihatnya sebagai jalan menuju posisi sosial dan pendapatan yang lebih baik Warmiyati *et al.*, 2018.

H₁. *Stereotip gender berpengaruh terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi sarjana kedokteran gigi*

Dukungan Keluarga

Keluarga merupakan unit sosial yang terbentuk oleh hubungan yang erat, diwarnai oleh kasih sayang, perhatian, kontrol, serta pengakuan terhadap setiap tindakan anggotanya. Setiap keluarga memiliki norma dan aturan sendiri yang mengatur kedisiplinan dan interaksi sosial, yang tercipta melalui kesepakatan bersama dan saling mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Fitraloka *et al.* (2022) menyatakan bahwa dukungan merujuk pada pemberian dorongan atau semangat serta nasihat kepada seseorang dalam situasi pengambilan keputusan. Secara lebih spesifik, keluarga didefinisikan sebagai kelompok individu yang terikat oleh

hubungan perkawinan atau darah, termasuk ayah, ibu, dan anak (Fitraloka et al., 2022). Dengan demikian, dukungan keluarga mencakup bantuan emosional, berupa nasihat, serta bantuan material, yang diberikan kepada anggota keluarga yang sedang menghadapi proses pengambilan keputusan.

Bagi seorang anak, dukungan keluarga sangat penting dalam menentukan arah hidup, terutama ketika memilih jalur pendidikan atau karir. Ketika seorang mahasiswa merasa dicintai dan didukung oleh orangtuanya, ia akan merasa lebih bebas untuk mengembangkan potensi diri, karena merasa dihargai dan dipercaya dalam setiap keputusan yang diambil (Muthia & Zulkarnain, 2021). Penelitian oleh Sulistyawati *et al.* (2017) menunjukkan bahwa semakin besar dukungan keluarga, semakin besar pula kemungkinan mahasiswa untuk memilih program studi tertentu, seperti program Sarjana Kedokteran Gigi di Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil penelitian ini juga didukung oleh studi-studi lain, seperti yang dilakukan oleh Solicha et al. (2020), Muthia & Zulkarnain (2021), dan Dahani & Abdullah (2020), yang semuanya menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pilihan studi mahasiswa.

H₂. *Dukungan Keluarga berpengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi sarjana kedokteran gigi*

Prospek Karir

Padrison dan Syamsir (2022), memberikan pengertian karir adalah keseluruhan posisi atau jabatan yang mungkin dipegang oleh seseorang dalam suatu organisasi selama kariernya, sedangkan tujuan karir adalah jabatan tertinggi yang dapat dipegang oleh seseorang dalam suatu organisasi yang akan membantu karyawan dalam merencanakan karir masa depannya. Noerchoida dan Nurdina (2024) mendefinisikan karir adalah merupakan posisi yang dicapai individu selama bekerjanya memiliki value bagi kehidupannya. Kepuasan karir merupakan keadaan psikologis yang muncul dari terpenuhinya harapan dan kebutuhan yang berkaitan dengan karir seseorang. Prospek karir merujuk pada peluang yang dapat diperoleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai keuntungan finansial di masa depan. Menurut (Widyani *et al.*, 2023), prospek adalah gambaran tentang potensi peluang atau ancaman dalam konteks pemasaran yang berhubungan dengan ketidakpastian aktivitas penjualan. Sementara itu, Yulyani (2021) mendefinisikan prospek sebagai sebuah gambaran menyeluruh tentang ancaman dan peluang dalam kegiatan

pemasaran atau penjualan yang akan datang. Prospek karir juga dipengaruhi oleh kondisi lapangan kerja yang menggambarkan ketersediaan pekerjaan bagi pencari kerja, serta pekerjaan yang diharapkan memberikan penghargaan finansial.

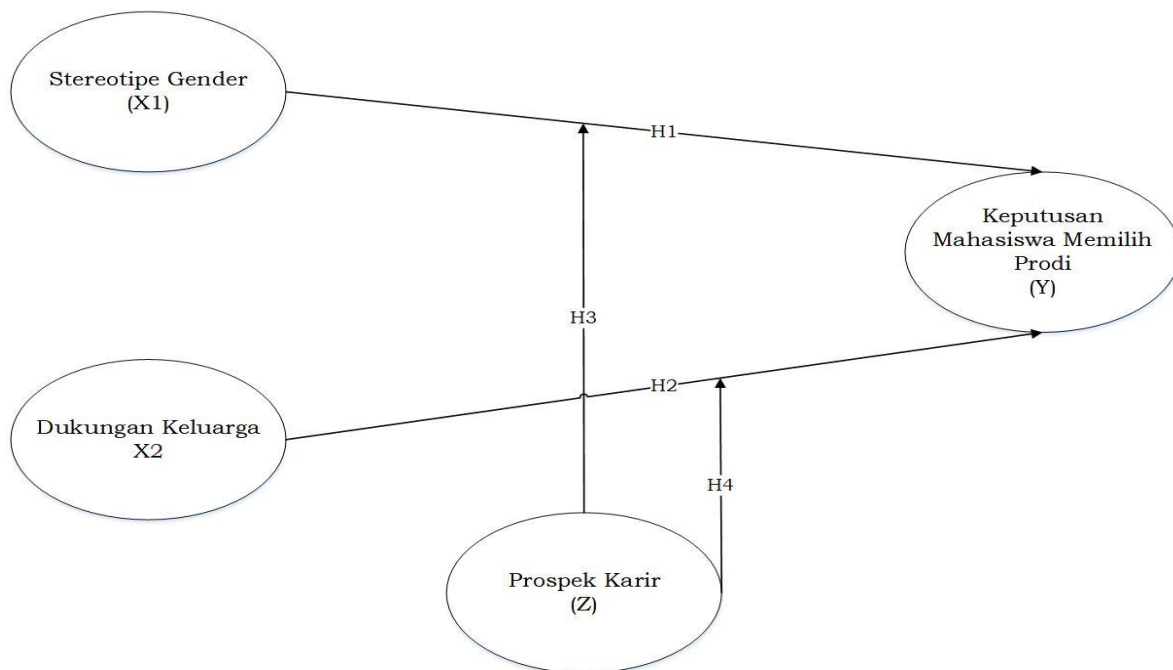
Penelitian oleh Maloshonok *et al.* (2022) mengungkapkan bahwa laki-laki lebih cenderung memilih jurusan teknik karena stereotip yang mengaitkan kemampuan matematika dan pemikiran teknis dengan jenis kelamin laki-laki, serta harapan mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang baik. Di sisi lain, perempuan, yang percaya pada stereotip ini, juga lebih cenderung memilih jurusan teknik jika mendapatkan dukungan dari keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa keinginan untuk memperoleh pekerjaan yang baik adalah alasan utama dalam memilih bidang studi teknik baik bagi perempuan maupun laki-laki.

Taher (2022) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pilihan akademik mahasiswa dipengaruhi oleh stereotip

gender dan faktor keluarga. Mahasiswa sering kali menghubungkan pilihan studi mereka dengan impian untuk mencapai kekayaan finansial dan bekerja di perusahaan bergengsi dengan prospek karir yang baik. Dengan demikian, prospek karir dapat berperan sebagai faktor penguat dalam keputusan memilih program studi, seperti yang terlihat dalam pilihan studi kedokteran gigi. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Badmus dan Jita (2023), menyatakan bahwa faktor keluarga memainkan peran penting dalam mempengaruhi pilihan mahasiswa dalam bidang studi STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics), di mana mahasiswa berharap untuk memanfaatkan peluang profesional yang ada di sektor ini guna mencapai keamanan finansial dan mendukung kebutuhan keluarga.

H3. *Prospek Karir mampu memoderasi pengaruh Stereotip gender terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi sarjana kedokteran gigi*

H4. *Prospek Karir mampu memoderasi pengaruh Dukungan Keluarga terhadap keputusan mahasiswa memilih program studi sarjana kedokteran gigi*



Gambar 2. Kerangka Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya Sugiyono (2018). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi angkatan 2023 di tiga perguruan tinggi yang memiliki Fakultas Kedokteran Gigi, yaitu Universitas Airlangga, Universitas Hang Tuah, dan Universitas

Muhammadiyah Surabaya, dengan total sebanyak 475 mahasiswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan metode *Proportional Stratified Random Sampling*, yang melibatkan pembagian populasi ke dalam strata-strata berdasarkan perguruan tinggi (Azwar, 2020). Ukuran sampel yang diambil dihitung menggunakan rumus Slovin, ditunjukkan di persamaan 1.

$$n = 475 / 1 + 475 (0,07)^2 = 143 \text{ responden} \quad \dots\dots\dots (1)$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diatas, sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini adalah 143 responden. Dengan demikian besarnya sampel setiap

strata/kelompok/PT terdistribusi pada tabel 1.

Variabel penelitian terdiri dari variabel eksogen: Steretip gender, dukungan

keluarga dan prospek karir sebagai variabel moderasi. Variabel endogen adalah keputusan milih program studi. Skala Likert digunakan untuk mengukur variable penelitian penelitian ; a. Sangat tidak setuju (skor 1); b. Tidak setuju (skor 2); c. Netral (Skor 3); d. Setuju (skor 4); e. Sangat setuju (skor 5). Sumber data yang digunakan adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden, berupa jawaban atas pernyataan pernyataan yang ada di dalam kuesioner.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian survei ini adalah kuesioner, yaitu daftar pernyataan yang digunakan untuk memperoleh data. Metode analisis data menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dengan pendekatan berbasis kovarians karena fleksibilitasnya untuk menangani model yang lebih kompleks dimana hubungan moderasi dan mediasi diuji (Sholihin & Dwi Ratmono, 2020)

Tabel 1
Tabel Perhitungan Sampel Setiap Strata

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa	Besarnya Sampel
1	Unievrsitas Ailangga (UNAIR)	296	89
2	Universitas Hang Tuah (UHT)	163	49
3	Universitas Muhammadiyah Surabaya (UM Surabaya)	16	5
	Total	475	143

Sumber : Data Mahasiswa Unair, UHT dan Umsura, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil responden

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa responden berjenis kelamin perempuan lebih dominan (70,63%). Asal SMA responden sebgain besar bersal dari SMA negeri (59,44%) Latar belakang pendidikan orang tua, sarjana (72%). Pekerjaan orang tua adalah PNS dan Dosen/Guru (54%). Dengan demikian responden memiliki informasi dan pemahaman yang baik dalam

pengambilan keputusan memilih program studi sarjana kedokteran gigi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji reliabilitas dan validitas bertujuan untuk melihat kualitas pengukuran variabel. Reliabilitas variabel menggunakan *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* untuk memastikan bahwa konstruk terbebas dari bias pengukuran. Selanjutnya, uji validitas instrumen

menggunakan metode *average variance extracted* (AVE).

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3, nilai Cronbach's alpha dari empat variabel laten lebih besar atau sama dengan dari nilai ambang batas sebesar 0,70. Demikian pula, Koefisien Reliabilitas Komposit dari keempat variabel laten keempat variabel laten lebih dari nilai ambang batas 0,70. Dengan demikian, keempat variabel laten tersebut memenuhi memenuhi syarat reliabilitas, dan variabel laten memiliki konsistensi internal yang baik, serta indikator merupakan pengukur variabel. Untuk validitas menggunakan nilai

AVE. Hasilnya menunjukkan bahwa memiliki validitas yang baik karena nilai estimasi AVE lebih tinggi dari nilai normal standar yang ditentukan yaitu 0,50.

Outer loading factor

Tabel 4 menggambarkan bahwa muatan faktor setiap indikator keempat variabel laten lebih dari nilai ambang batas 0,5 (Ghozali, 2015). Dapat disimpulkan bahwa semua indikator pada keempat variabel laten memiliki validitas yang baik, dan berdasarkan hasil empiris, model penelitian ini terbebas dari potensi bias pengukuran.

Tabel 2
Identitas Responden

Profil Responden	Jumlah	%
Jenis Kelamin		
Lali-Laki	42	29,37
Perempuan	101	70,63
Asal SMA		
Public	85	59,44
Private	58	40,56
Pendidikan Orang Tua		
SMA	11	7,69
Diploma	18	12,59
Sarjana	104	72,73
Pascasarjana	10	6,99
Pekerjaan Orang Tua		
Wiraswasta	19	13,29
PNS	49	34,27
Dosen/Guru	28	19,58
Karyawan Swasta	15	10,49
TNI/POLRI	32	22,38

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Tabel 3
 Validitas dan Reliabilitas Konstruk

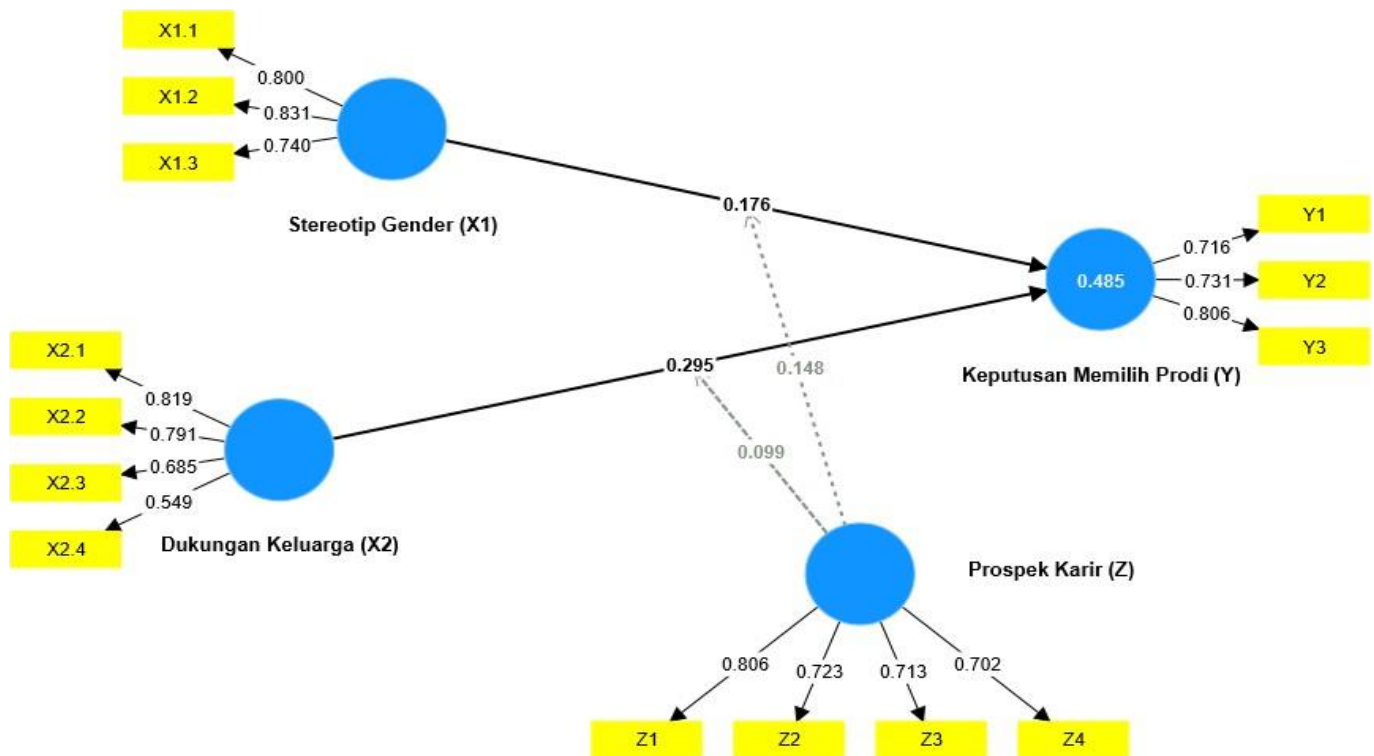
	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Sterotip Gender (X1)	0,711	0,833	0,626
Dukungan Keluarga (X2)	0,700	0,807	0,517
Prospek Karir (Z)	0,721	0,826	0,543
Keputusan Memilih Prodi (Y)	0,717	0,796	0,565

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Tabel 4
 Outer Loading (Model Pengukuran)

Variabel	Stereotip Gender (X1)	Dukungan Keluarga (X2)	Prospek Karir (Z)	Keputusan Memilih Prodi (Y)
X1.1	0,800			
X1.2	0,831			
X1.3	0,740			
X2.1		0,819		
X2.2		0,791		
X2.3		0,685		
X2.4		0,549		
Z1			0,806	
Z2			0,723	
Z3			0,712	
Z4			0,702	
Y1				0,716
Y2				0,731
Y3				0,806

Sumber : Hasil Olah Data, 2024



Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Gambar 3. Model PLS

Tabel 5.
 Hasil Uji Kausalitas

No	Hubungan antar variabel	Koefisien Jalur	P-Value	Keterangan
1	Stereotip Gender (X1) -> Keputusan Memilih Prodi (Y)	0,176	0,032	Signifikan
2	Dukungan (X2) -> Keputusan Memilih Prodi (Y)	0,295	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Tabel 6
 Pengujian Variabel Moderasi

No	Hubungan antar variabel	Variabel Moderasi	Koefisien Jalur	P-Value	Keterangan
1	Stereotip Gender (X1) -> Keputusan Memilih Prodi (Y)	Pospek Karir (Z)	0,148	0,036	Signifikan
2	Dukungan (X2) -> Keputusan Memilih Prodi (Y)	Prospek Karir (Z)	0,099	0,156	Non Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Pembahasan

Stereotip gender dengan keputusan memilih prodi

Hasil uji yang dilakukan mengungkapkan bahwa stereotip gender memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pemilihan program studi kedokteran gigi, yang berarti hipotesis pertama diterima.

Dalam konteks pemilihan program studi di Fakultas Kedokteran Gigi, stereotip gender dapat memberikan pengaruh yang positif, di mana anggapan bahwa fakultas ini membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan sering dikaitkan dengan karakteristik perempuan yang lebih empatik, perhatian, dan teliti, mengarah pada persepsi bahwa perempuan lebih cocok dalam bidang kesehatan, termasuk kedokteran gigi (Utaminingsih, 2017). Mahasiswa kedokteran gigi tidak hanya dituntut untuk unggul dalam teori dan analisis, tetapi juga harus memiliki keterampilan klinis yang mumpuni. Oleh karena itu, dalam pendidikan S1 kedokteran gigi, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga keterampilan praktis seperti pembuatan gigi tiruan, desain dan pemasangan kawat gigi, penambalan, pencabutan gigi, komunikasi efektif dengan pasien, serta keterampilan diagnostik dan perencanaan perawatan. Keterampilan klinis ini sangat krusial dalam profesi kedokteran gigi.

Penelitian oleh Tulhalim et al. (2021) menyimpulkan bahwa perempuan lebih

banyak memilih bidang ilmu kesehatan dan humaniora, sementara laki-laki lebih banyak memilih bidang yang berhubungan dengan teknologi dan eksperimen. Alasan perempuan dalam memilih karier cenderung berkaitan dengan dampak sosial dan keterampilan pribadi, sementara laki-laki lebih fokus pada pendapatan dan status social (Personat *et al.*, 2019). Penelitian ini semakin mempertegas bahwa stereotip gender mempengaruhi keputusan pemilihan program studi.

Setiap program studi memiliki karakteristik yang membentuk persepsi masyarakat, yang seringkali berujung pada stereotip, bahkan jika itu tidak selalu positif, khususnya di bidang kedokteran gigi. Meskipun lebih banyak perempuan yang memilih jurusan ini, hal itu tidak berarti bahwa kedokteran gigi adalah bidang yang feminin atau hanya untuk perempuan. Alasan utama mengapa perempuan lebih tertarik pada kedokteran gigi adalah karena pekerjaan ini membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi. Dengan rongga mulut yang kecil dan gelap, diperlukan ketelitian luar biasa untuk mendeteksi dan mendiagnosis masalah. Oleh karena itu, sifat perempuan yang cenderung lebih teliti dan fokus pada detail menyebabkan program studi ini lebih diminati oleh perempuan, meskipun hal ini kemudian menimbulkan stereotip gender. (Personat *et al.*, 2019).



Dukungan keluarga dengan keputusan memilih prodi

Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan memilih program studi sarjana kedokteran gigi, yang berarti hipotesis kedua diterima. Artinya, dukungan yang kuat dari keluarga, yang mencakup pemberian informasi tentang program studi, restu, motivasi, dan semangat, dapat memperkuat keputusan individu dalam memilih program studi ini. Sebaliknya, dukungan keluarga yang kurang akan cenderung melemahkan keputusan tersebut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Sulistyawati *et al.* (2017), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki dampak positif terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih program studi sarjana kedokteran gigi di Universitas Pendidikan Ganesha. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar dukungan keluarga, semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk memilih program studi kedokteran gigi. Temuan serupa juga ditemukan dalam penelitian oleh Solicha *et al.* (2020); Muthia & Zulkarnain (2021); Dahani & Abdullah (2020), yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempengaruhi secara signifikan pilihan program studi mahasiswa.

Data pekerjaan orang tua responden menunjukkan bahwa sebagian besar bekerja sebagai PNS atau dosen/guru, dan sekitar 72% dari mereka memiliki gelar sarjana. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua responden lebih memahami dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kedokteran gigi, serta lebih mudah mengakses informasi tentang program studi tersebut. Pemahaman yang baik ini memperkuat dukungan dan keyakinan mereka terhadap pilihan studi anak-anak mereka. Ini juga berkaitan dengan kenyataan bahwa kedokteran gigi memerlukan biaya pendidikan yang lebih tinggi dan melibatkan banyak praktikum, yang seringkali menjadi pertimbangan penting dalam keputusan pendidikan.

Ada beberapa alasan mengapa dukungan keluarga berperan penting dalam keputusan memilih program studi kedokteran gigi. Ketika individu merasa didukung dan diberi informasi yang jelas, baik dari segi keunggulan maupun tantangan program studi, mereka akan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan. Kehadiran emosional dari keluarga, serta nasehat dan dorongan mereka, dapat memberikan keyakinan kuat bagi mahasiswa untuk memilih program studi tersebut. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Muthia & Zulkarnain (2021), dukungan keluarga membuat mahasiswa

merasa dihargai dan lebih bebas mengeksplorasi potensi diri mereka.

Prospek karir sebagai mediator stereotip gender dengan keputusan memilih prodi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa prospek karir berperan sebagai moderator yang memperkuat pengaruh stereotip gender terhadap keputusan memilih program studi kedokteran gigi, yang berarti hipotesis ketiga diterima. Artinya, keinginan untuk memiliki karir yang baik memperkuat pengaruh stereotip gender dalam keputusan memilih program studi ini (Ismiati, 2018). Hasil ini sejalan dengan teori konstruksi karir yang menjelaskan proses interpretatif dan interpersonal dimana individu membangun diri sendiri, dan memaknai kariernya (Widhya, 2022). Pada teori ini menekankan perlunya beradaptasi secara terus-menerus dalam mengembangkan dan mengimplementasikan konsep diri untuk mencapai kesuksesan. (Noerchoida dan Nurdina, 2024)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maloshonok *et al.* (2022), yang menemukan bahwa persepsi tentang kemampuan gender dalam bidang tertentu mempengaruhi pilihan program studi. Baik laki-laki maupun perempuan cenderung memilih jurusan yang mereka anggap dapat membuka peluang karir yang baik. Temuan ini juga konsisten dengan hasil penelitian Taher (2022), yang menunjukkan bahwa

prospek karir merupakan faktor utama dalam memilih bidang studi, terutama bagi mereka yang memiliki pandangan materialistis tentang masa depan dan kesuksesan karir. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa prospek karir berperan sebagai faktor yang memperkuat keputusan memilih program studi kedokteran gigi.

Prospek karir sebagai mediator dukungan keluarga dengan keputusan memilih prodi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa prospek karir tidak berperan dalam memoderasi pengaruh dukungan keluarga terhadap keputusan memilih program studi kedokteran gigi, yang berarti hipotesis keempat ditolak. Dalam hal ini, keputusan memilih program studi lebih dipengaruhi oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan pendidikan dan motivasi internal, bukan hanya karena adanya ekspektasi karir (Widhya, 2022). Penjelasan ini selaras dengan perubahan pola asuh orang tua yang lebih memberi kebebasan kepada anak dalam menentukan keputusan pendidikan mereka, sambil tetap memberikan dukungan dan memastikan anak bertanggung jawab atas pilihannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, studi ini menyimpulkan beberapa hal. Pertama, *stereotip gender* memiliki peran penting dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam memilih program studi sarjana kedokteran gigi. Pekerjaan seorang dokter gigi, yang membutuhkan ketelitian tinggi untuk mendiagnosis masalah kesehatan, sering kali dikaitkan dengan harapan gender tertentu. Kedua, dukungan keluarga terbukti memberikan dampak positif pada keputusan mahasiswa dalam memilih program studi tersebut. Dukungan yang diterima oleh individu dapat meningkatkan keyakinan mereka dalam menentukan pilihan. Ketiga, prospek karir memperkuat pengaruh stereotip gender terhadap keputusan memilih program studi sarjana kedokteran gigi. Terdapat kecenderungan untuk menghindari pekerjaan yang dianggap tidak sesuai dengan norma gender yang ada, yang kemudian mengarahkan individu untuk menyesuaikan pilihan karirnya. Keempat, prospek karir tidak memperkuat hubungan antara dukungan keluarga dan keputusan memilih program studi sarjana kedokteran gigi. Pola asuh yang memberi kebebasan dan kepercayaan kepada anak, sambil tetap menegaskan tanggung jawab terhadap keputusan yang diambil, tidak dipengaruhi langsung oleh prospek karir.

IMPLIKASI PENELITIAN

Penelitian yang mengkaji hubungan antara stereotip gender, dukungan keluarga, dan prospek karir terhadap keputusan memilih program studi kedokteran gigi bisa memberikan beberapa implikasi penting. (1) penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesadaran tentang bagaimana stereotip gender mempengaruhi pilihan karir, terutama dalam profesi tertentu seperti kedokteran gigi. Dengan pemahaman ini, institusi pendidikan dan pembuat kebijakan bisa merancang program untuk mengurangi stereotip gender dan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif. (2) menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam membantu individu membuat keputusan karir yang lebih baik. Program-program orientasi karir atau konseling yang melibatkan orang tua dan keluarga bisa meningkatkan peluang siswa untuk memilih program studi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. (3) memberikan wawasan mengenai pentingnya prospek karir sebagai faktor moderasi yang dapat memengaruhi keputusan memilih profesi tertentu. Menyediakan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai prospek karir di bidang kedokteran gigi dapat membantu calon mahasiswa membuat keputusan yang lebih terinformasi. Secara keseluruhan, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor-

faktor sosial (seperti *stereotip gender*, dukungan keluarga dan prospek karir mempengaruhi keputusan memilih program studi sarjana kedokteran gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I 1991. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. 50 (2): 179-211.
- Annisa Widyani, Abdul Saman, dan Nur Fadhilah Umar, 2023, Analisis Stereotip Gender Dalam Pemilihan Karier: Studi Kasus Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Pinisi Journal Of Art, Humanity And Social Studies*, Vol. 3 No. 1
- Azwar, Saifuddin. 2020. *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Badmus, Olalekan Taofeek , dan Loyiso C. Jita, 2023, Investigation of factors influencing career choice among STEM undergraduates in Nigeria universities, *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 19 (1)
- Dahani, D., & Abdullah, S. M. (2020). Pengambilan Keputusan Jurusan Ditinjau Dari Dukungan Sosial Orangtua Pada Mahasiswa. *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat V Tahun 2020*, 2008, 386–391.
- Devianti, Rika, 2015, Kontribusi Dukungan Orangtua, Teman Sebaya, dan Guru Bimbingan dan Konseling terhadap Minat Siswa pada Jurusan yang Ditempati di SMA, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Volume 3 Nomor 2, 22-30
- Fitraloka, Endang, Rini Risnawita Suminta dan Dewi Hamidah, 2022, Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Minat Baca Siswa Kelas IX MTs Nurul Islam Kota Kediri, *Happines* Vol. 6 Edisi 2 Tahun 2022
- Ghozali, Imam. 2015. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 223*. Edisi 8. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 53
- Handayani, C. M. S., Aripriabowo, T., & Fauziyah. (2019). Kontribusi Reputasi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Studi. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, II, 175–183.
- Hentschel, T., Heilman, M.E. & Peus, C.V. 2019. The multiple dimensions of gender stereotypes: A current look at men's and women's characterizations of others and themselves. *Frontiers in Psychology*, 10, article number 11.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00011>
- Ismiati. 2018. Pengaruh Pengaruh Stereotype Gender Terhadap Konsep Diri Perempuan. *TAKAMMUL: Jurnal Studi Gender dan Islam serta Perlindungan Anak*. Vol 7(1)
- Kimaro, A. R. & Ebenezer A. Lawuo, 2016. The Effects of Gender Stereotyping on Career Choice among Secondary School Students in Tanzania. *International journal of Advanced Engineering, Management and Science (IJAEMS)*. Vol 2 (2).

- Kortin, D.M., Hasan, M., Dinar, M., dan Ahmad, M., 2020, Determinan Yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Program Lintas Minat Ekonomi, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 67-78
- Lukman Hendro dan Winata Sugim, 2017. Pemilihan karir sebagai dokter gigi bagi mahasiswa perguruan tinggi swasta dengan pendekatan Theory of planned behavior. *Universitas Trumanegara*. Vol XXI, No 02. 208-218.
- Maloshonok , N G, I A Shcheglova, K A Vilkova, M A Abramova, 2022, Gender Stereotypes and the Choice of an Engineering Undergraduate Program, *Educational Studies Moscow*, No 3. P. 149-186
- Masykur, R., Syazali, M., Nofrizal, N., & Sugiharta, I. (2020). Model Matematika Pengambilan Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Jurusan: Dampak Minat Dan Bakat. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(1), 13.
<https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.30885>
- Muthia, & Zulkarnain, R. (2021). Analisis Tentang Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Program Prodi Pendidikan Nonformal. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(2), 108-117.
<https://doi.org/10.33369/joll.4.2.108-117>
- Noerchoida dan Nurdina, 2024, Membangun Kepuasan Karir Dengan Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Inovatif: Moderasi Efikasi Diri, *Jurnal Manajerial*, Volume 11 Nomor 01.
<http://dx.doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v11i01.6186>
- Padrison dan Syamsir, 2022, Indonesia Influence Of Integrity, Career Development And The Provision Of Additional Employee Income On The Work Productivity Of Employees In The Regional Secretariat Of Pasaman Regency, *Jurnal Manajerial*, Volume 09 Nomor 03,
<http://dx.doi.org/10.30587/manajerial.v9i03>.
- Personat, G. Soto, S. Agut Nieto and M.R. Agost Felip, 2019, The Gender Gap In Career Choice: Influence Of Gender Stereotypes In The Process Of Career Decision Making, *Prociding Conference : 12th annual International Conference of Education, Research and Innovation*, 11-13 November, Seville, Spain
- Riswani. 2015. Stereotipe Gender Dan Pilihan Kareer Di Kalangan Siswi Madrasah Aliyah (MA) Diniyah Puteri Pekanbaru Riau. *Marwah*. Vol 14(2)
- Roof, J. (2016). *What gender is, what gender does*. London: University of Minnesota Press
- Setyowati, R., Prabowo, W., & Yusuf, M. (2019). Pengambilan Keputusan Menentukan Jurusan Kuliah Ditinjau Dari Student Self Efficacy Dan Persepsi Terhadap Harapan Orang Tua. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 5(1), 42- 48.
<https://doi.org/10.26858/jppk.v5i1.7460>
- Sholihin, Mahfud, and Dwi Ratmono. 2020. *Analisis SEM-PLS Dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Siregar, R N., Prabawanto, S., Mujin, A., dan Rangkuti, A.N., 2021, Faktor Dukungan Keluarga Dalam Mempengaruhi Minat Mahasiswa Memilih Jurusan Pendidikan Matematika di IAIN Padangsidempuan, *JIPMat*, 6(2), 250-260
- Solicha, F. N., Safitri, D., & Kurniawan, N. (2020). Peran Orangtua Dalam Menentukan Pilihan Kuliah Anak. *Edukasi IPS*, 4(2), 8–17
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyawati, N. L. G. A., Herwati, N. T., & Julianto, I. P. (2017). Pengaruh Minat, Potensi Diri, Dukungan Orang Tua, Dan Kesempatan Kerja Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Jurusan Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8 No.2, 1-12
- Taher, Saleh Sanaa, 2022, The influence of gender stereotyping and demographic factors on academic choice: The case of the University of Debrecen, *Hungarian Educational Research Journal* 12 (2022) 2, 145–163 DOI: 10.1556/063.2021.00056
- Tulhalim, R., Bakkareng dan Delvianti. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Ekasakti Padang. *Matua Jurnal (Pengembangan Ilmu Manajemen dan Bisnis)* Vol. 3 No. 3. September 2021.
- Utaminingsih, A. (2017). *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press.
- Warmiyati, M.T., Wijayanti, S. H., & Darmoyo, S. (2018). Pemahaman Tentang Sosialisasi Gender Pada Siswa SMA di Jakarta. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 2(1), 411-419. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1718>.
- Widhya Nur Khasanah, 2022, Peran Prospek Kerja Dalam Memoderasi Pengambilan Keputusan Mahasiswa Memilih Program Studi Pendidikan Akuntansi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. 20 No . 02, Page 155 – 175
- Yulyani, R. D. (2021). Pengaruh Potensi Diri, Motivasi Belajar, Lingkungan Sosial, Dan Prospek Kerja Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Kuliah Di Prodi Bahasa Arab Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten. *Jurnal Kajian*